

Kompilasi Khotbah Jumat Februari dan Maret 2016

Vol. X, No. 10, 29 Wafa 1395 HS/Juli 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
Mln. Hafizhurrahman
Mln. Mahmud Ahmad Wardi
Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Editor:
Mln. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 05 Februari 2016/Tabligh 1395 Hijriyah Syamsiyah/25 Rabi'ul Akhir 1437 Hijriyah Qamariyah: Kejujuran dan Kedustaan (penerjemah: (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	1-12
Khotbah Jumat 12 Februari 2016/Tabligh 1395 HS/03 Jumadil Ula 1437 HQ: Konsekuensi Mengimani Masih Mau'ud (penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd. Via audio MTA Typesetter : Ihsan Tahir Ahmad)	13-28
Khotbah Jumat 19 Februari 2016/Tabligh 1395 HS/10 Jumadil Ula 1437 H HQ: Nubuatan Mushlih Mau'ud (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	29-41
Khotbah Jumat 26 Februari 2016/Tabligh 1395 HS/17 Jumadil Ula 1437 HQ: Mutiara-Mutiara Hikmah dari Khalifatul Masih II ra, Berbagai Kisah-Kisah Berhikmah, Menjaga Nama Baik Jemaat dengan reputasi pribadi (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	42-51
Khotbah Jumat 04 Maret 2016/Aman 1395 Hijriyah Syamsiyah/24 Jumadil Ula 1437 Hijriyah Qamariyah: Mutiara-Mutiara Hikmah dari Khalifatul Masih II ra, Berbagai Kisah-Kisah Tarbiyat, Penguatan Jalinan dengan Khilafat, MTA dan Website Jemaat (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	52-66
Khotbah Jumat 11 Maret 2016/Aman 1395 HS/02 Jumadits Tsani 1437 HQ: Kebaikan dan Keburukan, Serangan Setan dan Keselamatan hamba-hamba tulus Allah Ta'ala (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	66-74
Khotbah Jumat 18 Maret 2016/Aman 1395 HS/09 Jumadits Tsani 1437 HQ: Mutiara-Mutiara Hikmah dari Khalifatul Masih II ra, Pendidikan Anak; Kekerasan dan Kelenturan Tindakan Orang Tua terhadap Anak-Anak serta dampak dan Pengaruhnya (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	74-89
Khotbah Jumat 25 Maret 2016/Aman 1395 HS/17 Jumadits Tsani 1437 HQ: Karakteristik Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam dan Tujuan Pengutusannya; (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	89-106

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 05-02-2016

Tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* bukan sekedar menjelaskan pembuktian telah wafatnya Nabi Isa *as* melainkan untuk *ishlah* (perbaikan) amal perbuatan. Salah satu diantaranya adalah menghindari kedustaan dan menegakan kejujuran; Petunjuk dan nasehat penuh penegasan dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* perihal menjauhi kedustaan dan menegakan kejujuran. Penyebab kejatuhan umat Muslim dan pengutusan beliau *as* guna mengoreksinya.; Makna *az-zuur*, pengalaman pribadi Hadhrat Masih Mau'ud *as* dalam mengamalkan kejujuran; peristiwa paket pos dan pengadilan; introspeksi para Ahmadi dalam kejujuran; Kewafatan Tn. Qasim Tore, Muallim Ivory Coast

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 12-02-2016

Tatkala Allah *Ta'ala* telah mengutus para Nabi maka Dia juga akan menyokong dan menolong mereka. Jika demi untuk menampakkan kebenaran mereka Dia perlu menghancurkan kebanyakan penduduk dunia, maka Dia pasti akan melakukannya. Mawas diri dan koreksi diri setelah mengimani Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Tuhan takkan mepedulikan kita bila kita mengalami kemerosotan moral; terdapat kekacauan dan kerusakan dan di negara-negara yang relatif aman, terjadi penghinaan terhadap nama Tuhan; Pengisahan lawatan Hadhrat Khalifatul Masih V atba ke Jepang; Definisi soal perdamaian; Tahun ini Tahun Pemilihan pengurus dalam Jemaat; Doa Nabi Muhammad *saw*; Kesucian dan Ketakwaan; Hadhrat Masih Mau'ud *as* selalu heran kenapa orang yang pulang berhaji sering bersikap arogan; Pemilihan pengurus, proses berpikir yang benar dan tepat serta menerima hasil; Aduan dari seorang Lajnah atas keterpilihan seseorang sebagai pengurus; Kerjasama; berbagai riwayat Nasehat dari Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra*.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 19-02-2016

Tanggal 20 Februari dikenal sebagai hari Nubuatan Mushlih Mau'ud dalam Jemaat Ahmadiyah. Dalam Nubuatan ini, Tuhan memberitahukan Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa beliau *as* akan

mempunyai anak yang akan mengkhidmati agama dan mempunyai sejumlah kualitas. Ini bukan nubuatan biasa melainkan tanda samawi agung yang Tuhan nyatakan demi kebenaran dan kebesaran Nabi Muhammad saw. Hadhrrat Masih Mau'ud as mengalami penentangan dari semua arah pada saat belum mengumumkan diri sebagai Mujaddid, Imam Mahdi atau al-Masih yang dijanjikan, melainkan menerima wahyu tentang akan mempunyai anak istimewa. Penjelasan Hadhrrat Mushlih Mau'ud ra pada 28 Januari 1944. Hadhrrat Mushlih Mau'ud ra terkadang bersabda bahwa Maulawi Muhammad Ali Sahib demikian mengecilkan diri dibandingkan Hadhrrat Mushlih Mau'ud ra sehingga semua kekuatannya dikeluarkan guna mengembangkan pandangan bahwa di pandangan Allah, mereka yang mulia ialah yang berjumlah sedikit. Meskipun pada masa awal orang-orang itu biasa menyebut diri berjumlah 95% dari Jemaat dan selain mereka 4% atau 5% serta berpendapat mayoritas Jemaat takkan mungkin mengikuti yang salah. Kewafatan Tn. Sufi Nazir Ahmad di Jerman.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 26-02-2016

Kisah wanita narsis cari perhatian dengan cincin indahnya. Kita perlu fokus menghormati masyarakat kita secara umum, bukan terbatas. Dampak Reputasi baik Jemaat dan pertablighannya melalui teladan akhlak para Ahmadi. Perdamaian sejati-lah yang dihasilkan oleh Ajaran-Ajaran sejati Islam. Sebagian orang berkorban kecil tapi menyangka besar jasanya. Semua Muballigh harus menjaga diri agar mengetahui secara tepat tentang keadaan terkini dunia, sejarah, geografi, pengobatan, *manner* terkait berbicara, majelis – sekurang-kurangnya pada derajat yang bisa berkumpul dengan orang-orang terhormat. Meski sulit tapi perlu upaya. Buku-buku mendasar dalam bidang-bidang ini harus dibaca. *Ta'alluq biLlaah* dan resolusi masalah serta peningkatannya melalui *Taqwa*. Ikatan erat dengan Allah dan hidup dengan tepat. Ketakwaan, takut akan Tuhan dan kesuksesan. Malaikat menolong kita, insya Allah. Doa, ketulusan, sarana-prasarana kenyamanan, mengevaluasi diri dalam mendahulukan agama dibanding duniawi.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04-03-2016

Kisah-kisah berhikmah dalam bentuk kisah nyata dan karangan; Kisah dua Ahmadi yang berselisih dan mengajukan kasusnya ke Pengadilan negara; Kitab Suci Al-Qur'an dan prinsip-prinsip pengobatan; MTA dan Khotbah Jumat serta hubungannya dengan koneksi kuat dengan Khilafat dan Jemaat; Jika telah banyak beribadan dan berusaha tapi masih ada doa yang tidak terkabul dan tujuan tercapai, perlu evaluasi diri. Jalan yang benar untuk mencapai tujuan juga bekeja keras. Doa dan usaha berjalan beriringan. Hadhrat Masih Mau'ud *as* biasa bersabda bahwa doa tanpa ikhtiar (rencana dan usaha) adalah salah dan doa orang seperti itu akan dilemparkan kembali padanya karena itu menentang hukum Tuhan. Kesyahidan Tn. Qamar Zia di Syaikhupura, Pakistan.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 11-03-2016

Setan musuh yang nyata bagi umat manusia. Langkah-langkah halus dan licik setan menggelincirkan manusia. Mengapa Allah menciptakan setan? Penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud *as* tentang dosa-dosa tersembunyi. Belas kasih sifat Sattari Allah sehingga orang yang terlihat sangat bertakwa namun mengalami banyak masalah karena dosa-dosa tersembunyinya, tidak diketahui kesalahannya oleh orang-orang. Muslim sejati mencitakan dan mencitrakan manifestasi para Nabi Allah. Teladan para Shahabat Nabi Muhammad *saw*.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 18-03-2016

Nasehat terhadap para orang tua tentang tarbiyat anak-anak; Berlebihan dalam ketegasan dan kelembutan oleh orang tua terhadap anak berdampak tidak baik bagi perkembangan anak. Yaitu sifat memberontak dan tidak peduli lagi dengan definisi baik dan buruk. Kebanyakan kasus, sikap para bapak yang membuat makin buruk. Kisah Hudhur *Il ra* masa muda berburu kakaktua dan perihal makanan halal dan makna thayyib; Tujuan foto-foto Hadhrat Masih Mau'ud *as*; penjelasan dan nasehat Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* tentang pengobatan; tentang pardah; tentang tidak pelit ilmu;

Penjelasan Hazrat Khalifatul Masih V tentang usulan penggunaan musik di MTA dan radio Voice of Islam; penjelasan mengenai cara-cara dramatis meski itu dilakukan untuk Tarbiyah; Tujuan pengutusan Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Riwayat Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* tentang Khutbah Ilhamiyah; Seruan Imam dan seruan orang biasa itu tidak sama; derajat tinggi panggilan Imam ialah seseorang harus membatalkan shalatnya ketika Rasul Allah memanggilnya; Keteladanan Jemaat; Riwayat Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* tentang pandangan Wahhabi di India soal shalat Jumat; Kesyahidan Tn. Abdun Nur Jabi dari Suriah.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 25-03-2016

23 Maret, tanggal sangat penting bagi Komunitas Ahmadiyah. Hari pemenuhan janji Allah kepada Nabi Muhammad saw, Nubuatan beliau saw terjadi dan fase kedua mulainya kebangkitan Islam; Allah telah mengizinkan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian untuk mengumumkan diri sebagai al-Mahdi dan Al-Masih yang dijanjikan; Misi beliau *as*; Pembunuhan orang tak bersalah atas nama Islam bukan mendukung Islam tapi menarik kemurkaan Tuhan. Aksi teroris di Belgia. Penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud *as* pada masa ini perang atas nama agama itu dilarang dan dimurkai Tuhan. Al-Qur'an memberikan pengetahuan tepat terkait selamatnya Nabi Isa *as* (Yesus) dari kematian dalam penyaliban. Seribu tahun Islam menghadapi banyak bencana, umat Muslim menganut kesalahan keyakinan Yesus naik ke langit hidup-hidup dan akan turun ke bumi mendekati hari Kiamat. Tuhan telah menugasi Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk menghilangkan kepercayaan-kepercayaan yang salah. Penjelasan Hadhrat Khalifatul Masih V atba terkait pernyataan seorang Ahmadi bahwa mengucapkan Mubarak pada 23 Maret adalah bid'ah. Kewafatan Ny. Mahmudah Saadi, Tn. Nur ud Din Chiragh dan Ny. Sayyidah Mubarakah Begum.

Sumber referensi: www.alislam.org (bahasa Inggris dan Urdu) dan www.islamAhmadiyya.net (bahasa Arab) serta rekaman audio oleh MTA Indonesia dengan penerjemah Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Mln. Zafrullah Ahmad Pontoh

kepadanya karena berdoa namun tidak memiliki rencana bertentangan dengan hukum Allah *Ta'ala*. Hal ini sama saja dengan menguji Allah *Ta'ala* dan menguji Allah *Ta'ala* itu bertentangan dengan keagungan-Nya. Semoga kita, dengan keteguhan hati, senantiasa dapat menciptakan suatu kondisi yang sesuai dengan ridha Allah *Ta'ala* dan semoga kita senantiasa dapat berdoa dengan memenuhi segala persyaratannya.

Selanjutnya, diumumkan shalat jenazah ghaib bagi seorang syahid bernama Tn. Qamar Zia Syahid yang disyahidkan di kampungnya di distrik Shiekupura, Pakistan pada 1 Maret 2016. Para pelaku penyerangnya dengan pisau di luar rumahnya...

Kebaikan dan Keburukan

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
11 Maret 2016 di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوبَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوبَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ()

"Hai orang-orang yang beriman! Janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Dan sesiapa yang mengikuti jejak-jejak setan, sesungguhnya ia menyuruh *berbuat* kekejian dan keburukan. Dan,

sekiranya tidak ada karunia Allah atasmu, dan rahmat-Nya, niscaya tidak ada seorang pun yang suci di antara kamu selama-lamanya. Tetapi Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki, Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." [An-Nur, 24: 22]

Sejak azali, setan telah menjadi musuh manusia dan akan terus demikian. Ketika menciptakan manusia, Allah *Ta'ala* telah memberikannya kapasitas kebebasan memilih karena Allah mengetahui bahwa para hamba-Nya yang mukhlis akan selamat dari serangan setan. Setan tidak menyerang secara lahiriah seperti halnya bertarung secara berhadapan. Tetapi, setan membawa orang-orang jauh dari ketakwaan melalui tipudaya, keserakahan dan melalui kecenderungan manusia untuk bersikap egoistis (keakuan) yang senantiasa membawa mereka menjauh dari kebaikan menuju dekat kepada keburukan...

Tetapi, bersamaan dengan itu, Allah *Ta'ala* juga mengutus para Nabi-Nya, yang senantiasa menjalankan Nizham penyampaian jalan petunjuk kepada manusia ke arah kebaikan, mengajarkan jalan untuk mengadakan perbaikan dalam diri serta mengajarkan jalan yang benar untuk menempuh kehidupan dunia dan akhirat. Mereka juga menjelaskan bahwa Setan musuh yang nyata bagi manusia, senantiasa menyerang manusia dibalik jubah rasa simpati dan tidak akan memberikan faedah kepada manusia melainkan membawa kepada keburukan dan kerugian. Pada saat penghisaban, dengan tenang setan hanya akan berkata, "Meskipun saya menyeru manusia kepada kejahatan dan keserakahan, namun kenapa manusia tidak menggunakan akal dan menghindarinya?! Saya tidak ada hubungannya dengan kalian. Tujuan saya memusuhi kalian. Kini pergilah ke neraka." Demikianlah setan bermusuhan dengan manusia.

Al-Quran yang mulia telah memaparkan perkara tipu daya setan di berbagai tempat seraya memberikan peringatan kepada manusia berkenaan dengan hal tersebut. Ayat yang sebelumnya saya bacakan tadi juga menjelaskan bahwa Setan senantiasa menjadikan manusia sebagai sasaran. Setan telah berkata kepada Allah *Ta'ala* bahwa ia akan menyerang manusia dari segala arah dan juga akan menyerang manusia dari jalan yang lurus. (QS 7:17) Dengan demikian, hal yang salah jika manusia mengira akan telah selamat ketika sudah menemukan jalan lurus.

Orang-orang dahulu yang Al-Quran sebut sebagai الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ yang mendapatkan kemurkaan Allah *Ta'ala* dan yang الضَّالِّينَ sesat, sebelumnya berjalan di jalan yang lurus الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ *shirathal mustaqim*. Mereka mengimani Hadhrat Musa *as* dan satu lagi ditambah mengimani Hadhrat Isa *as*. Namun mereka kehilangan jalan dan terlibat dalam syirik. Mereka mengingkari Hadhrat Rasulullah *saw*. Allah *Ta'ala* telah memberitahukan kepada kita bahwa Setan tidak akan meninggalkan kalian begitu saja setelah kalian memperoleh keimanan dan keyakinan. Inilah kenapa orang-orang Islam yang memeluk agama hanya nama saja menjadi murtad dan berlaku fasik. Merupakan karunia yang khas dari Allah *Ta'ala* ketika manusia selamat dari serangan setan. Di akhir ayat yang disebutkan di atas, Allah *Ta'ala* memberikan kepastian Dia itu Maha Mendengar. Jika seseorang menyeru Allah *Ta'ala* dengan tekad yang bulat lalu berpaling kepada-Nya seraya memanjatkan doa, maka Dia melihat orang tersebut adalah mukhlis dan Dia akan membangkitkan kekuatan keimanan di dalam dirinya yang akan menyelamatkannya dari serangan setan.

Setan telah berkata bahwa setiap orang akan mengikutinya selain para hamba Allah *Ta'ala* yang mukhlis tersebut. Oleh karena itu, orang-orang mukmin hendaknya menggunakan akal mereka untuk berpikiran bagaimana caranya menjadi hamba-hamba Allah *Ta'ala* yang mukhlis demikian! Menghindari berbagai pelanggaran dan keburukan yang nyata akan membersihkan kerohanian seseorang dengan karunia Allah *Ta'ala* dan seseorang yang dibersihkan oleh Allah *Ta'ala* akan menjadi suci.

..Hendaknya diingat bahwa serangan setan terjadi secara perlahan-lahan. Ia memasukkan suatu keburukan kecil kedalam diri manusia lalu menciptakan anggapan itu hanya hal kecil saja. Tetapi, keburukan kecil ini kemudian menjadi sarana dan penggerak terciptanya keburukan yang lebih besar lagi. Tidak mesti hanya para perampok dan pembunuh itu yang melakukan dosa besar, namun apapun keburukan tersebut jika merusak kondisi lingkungan maka menjadi keburukan besar. Manusia menjadi tidak sadar terhadap apa yang sedang mereka kerjakan sebenarnya. Allah *Ta'ala* berfirman bahwa untuk mengadakan penyucian diri dan meraih ridha-Nya, manusia harus melindungi dirinya dari keburukan dan jalan

setan dengan tekad dan ketetapan hati yang kuat. Bahkan setelah berada pada perlindungan Allah *Ta'ala* sekalipun, seseorang masih memerlukan tekad dan ketetapan hati yang kuat agar tetap kokoh pada ketakwaannya.

...Seraya menjawab pertanyaan yang senantiasa muncul mengenai kenapa Allah *Ta'ala* menciptakan setan lalu membiarkannya berani berbuat fasad, Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa setiap orang tahu bahwa ada dua macam tarikan; tarikan kepada kebaikan dan tarikan kepada keburukan. Ketika seseorang tertarik oleh suatu pikiran yang buruk, maka ia akan berpaling kepada keburukan dan ketika ia tertarik oleh suatu pikiran yang baik, maka ia akan berpaling kepada Allah *Ta'ala*. Terkadang ada orang yang setelah melakukan keburukan lalu berpaling melakukan kebaikan dan tidak menyesali apa yang ia telah lakukan. Namun terkadang ada juga orang yang setelah mencaci atau memukul orang lain lalu menyesalinya dan meminta maaf. Ia menyadari keburukan yang telah ia lakukan. ...

...

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa dua kekuatan ditemukan dalam fitrat manusia yang telah diciptakan oleh Allah *Ta'ala*. Kekuatan untuk berbuat baik ini sebagai malaikat atau Ruhul Qudus dan menyebut kekuatan untuk berbuat keburukan sebagai iblis dan setan. Setiap orang memiliki dua kapasitas ini. Lalu, maksud Allah *Ta'ala* memasukan kedua kekuatan ini kedalam diri manusia supaya manusia layak menerima ganjaran atas amal baik yang mereka lakukan. Jika manusia diciptakan hanya dengan kapasitas untuk berbuat baik saja maka ketakwaan menjadi suatu hal yang tidak aneh lagi baginya. Karena manusia memilih antara dua tarikan tersebut, yakni antara kebaikan dan keburukan, maka ia akan diganjar sesuai dengan apa yang ia pilih, baik kebaikan ataupun keburukan. Semua kepercayaan menerima adanya dua hal ini yakni setan dan malaikat. Dan siapapun yang tidak berhenti dari keburukan akan menjadi setan.

Menjawab pertanyaan kenapa Allah *Ta'ala* tidak menghukum setan, Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa Al-Quran telah mengatakan kepada kita bahwa ada suatu hari yang ditentukan untuk menghukum setan. Banyak orang yang berfitrat setani telah dihukum oleh Allah *Ta'ala*

sementara banyak lagi lainnya yang akan dihukum di masa mendatang. (Casymah-e-Ma'rifat, Ruhani Khazain jiid 23, h. 293-294)

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Setan memanggil ke arah kedustaan, kekejaman, hawa-nafsu, penumpahan darah, harapan sia-sia, pamer, keangkuhan dan kebanggaan. Kebalikan dari itu, Tuhan memanggil ke arah moral tinggi, kesabaran, fana fillah (menyatu dengan Tuhan), ketulusan, keimanan dan keberhasilan. Manusia tegak di antara kedua daya-tarik ini. Siapa yang fitratnya diberkati akan berlari ke arah Tuhan, dan dia melakukan ini meski pun kenyataannya ada ribuan ajakan dan daya-tarik dari setan. Orang semacam ini menemukan kepuasan dan kenikmatannya hanya pada Tuhan." (Malfuzat, jld. II, hlm. 169).

Hadhrat Masih Mau'ud as kembali bersabda bahwa penting adanya tanda bagi segala sesuatu. Sebelum tanda-tanda itu dijumpai maka belum dapat diyakini. Lihatlah, para tabib dapat mengenali obat-obatan misalnya dari berbagai jenis akar, tumbuhan dan buah. Tetapi, jika tidak ditemukan khasiat di dalamnya meskipun dengan melakukan segala penelitian, maka tabib tersebut tentu akan membuangnya layaknya sampah. Begitu pula tanda-tanda keimanan. Sebagaimana yang Allah *Ta'ala* telah jelaskan di dalam Al-Quran berkali-kali, ketika keimanan masuk kedalam diri manusia, bersamaan dengan itu, keagungan-Nya, kesucian-Nya, qudrat-Nya, dan lebih daripada itu pemahaman hakiki lafadz "لا إله إلا الله" *la ilaaha illallah* juga masuk ke dalam dirinya maka kehidupan setani menjadi mati dalam dirinya dan fitrat dosa menjadi hilang. Jadi jika memiliki keimanan yang benar, fitrat dosa tadi akan menjadi mati. Pada saat itu, timbul kehidupan yang baru yakni kehidupan rohaninya yang terlahir seperti lahirnya seorang anak. Pada akhirnya, manusia menjadi milik Allah *Ta'ala*.⁵¹ ..

Berkenaan dengan takabbur dan setan, Hadhrat Masih Mau'ud as menjelaskan bahwa Adam pun pernah melakukan dosa. Di dalam sejarah agama diketahui bahwa Adam pernah berbuat dosa. Begitu pula setan melakukan dosa. Jadi, ada dua dosa, yaitu yang dilakukan Adam dan yang dilakukan setan. Namun Adam tidak takabur lalu mengakui dosanya di

⁵¹ Malfuzhat, jilid 2, h. 169, edisi 1985, terbitan UK.

hadapan Allah *Ta'ala* dan dosanya pun memperoleh pengampunan. Oleh sebab itu, bagi manusia juga ada harapan untuk memperoleh ampunan-Nya. Selama ada pernyataan mengenai dosa-dosa yang diperbuat lalu disertai dengan pertaubatan dan memohon ampunan-Nya, maka dosa-dosanya pun akan diampuni. Sebaliknya, setan bersikap takabur dan dengan demikian ia menjadi terkutuk...⁵²

Bellau *as* lebih lanjut bersabda bahwa kemampuan manusia itu terbatas, oleh sebab itu tidak ada perlunya untuk bersikap takabur. Para Nabi Allah *Ta'ala* memiliki banyak kemahiran yang salah satunya adalah mereka menghilangkan egoisme dari dalam diri mereka. Ketakaburan secara diam-diam mempengaruhi manusia oleh karena itu hendaknya ia setiap saat mengintrospeksi dirinya. Jika manusia senantiasa berupaya menghilangkan dosa dari setiap amalannya, maka setan senantiasa mempengaruhi pikirannya serta berusaha untuk mengendalikan dirinya. Jika tidak berhasil, maka setan tersebut akan berupaya untuk menanamkan dosa di dalam hati manusia. Tetapi, setan tidak berkuasa atas hati seseorang yang selalu takut kepada Allah *Ta'ala*. Pada akhirnya, setan tersebut putus asa karena kegagalannya dan kemudian pergi.⁵³

...Terkadang setan membuat orang-orang mengikutinya dengan cara menanamkan pikiran-pikiran buruk. Suatu ketika dalam suatu majelis disampaikan mengenai perbedaan antara ilham dan *haditsun nafs* (percakapan atau sesuatu yang berasal dari diri sendiri). Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda sebagian orang tidak bisa membedakan antara ilham dengan *haditsun nafs* dan bisikan setan. Mereka tertipu dengan menganggapnya ilham yang turun dari Allah *Ta'ala*. Sesuatu yang datang dari Allah *Ta'ala* selalu penuh keagungan dan kelezatan yang dengan keras menghantam hati manusia layaknya sebuah besi, sebagaimana firman-Nya: **إِنَّا سَأَلْنَا عَلَيْكَ فَأُولَا تَقِيَلَا** "Sesungguhnya, Kami akan segera melimpahkan kepada engkau, firman yang berbobot." [Al-Muzammil, 73:6]

⁵² Malfuzhat, jilid 9, h. 281, edisi 1985, terbitan UK.

⁵³ Malfuzhat, jilid 3, h. 401-402, edisi 1985, terbitan UK.

Namun, haditsun nafs dan bisikan setan itu tidak demikian halnya. Keduanya sama saja. (Itu adalah perkataan yang muncul dari dalam hati dan yang dari setan.) Manusia dikuasai oleh dua kekuatan yakni malaikat dan setan. Malaikat senantiasa mendorong terhadap kebaikan sebagaimana disebut dalam ayat وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِنْهُ sedangkan setan senantiasa menghasut kepada keburukan sebagaimana disebut dalam ayat يُوسِّسُ . Dua kekuatan ini tidak dapat disangkal. Cahaya dan kegelapan muncul berdampingan. Jika kita tidak memiliki pengetahuan terhadap sesuatu, bukan berarti hal itu tidak ada, sebagaimana terdapat ribuan **keajaiban** di alam semesta ini selain dari apa yang kita ketahui.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ "Katakanlah, aku berlindung kepada Tuhan manusia" [An-Nas, 114:2] Ayat diatas mengindikasikan dorongan setan yang ia (setan) sedang sebarkan diantara umat manusia. Dorongan yang terbesar ialah menciptakan kesalahpahaman mengenai sifat Rabbubiyat Allah *Ta'ala*. Seraya berbicara mengenai perkara dorongan setan, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa hendaknya kita senantiasa berdoa untuk memperoleh perlindungan kepada Tuhan Yang Sejati bagi manusia. Sungguh, ada yang menganggap orang-orang yang berkuasa dan hartawan adalah segalanya. Oleh sebab itulah diajarkan, مَلِكِ النَّاسِ "Raja manusia" [An-Nas, 114:3] Akibat dari adanya dorongan setan, orang-orang menjadikan sekutu bagi Allah *Ta'ala*. Oleh sebab itu diajarkan: إِلَهِ النَّاسِ "Tuhan manusia" [An-Nas, 114:4] Inilah tiga dorongan yang berasal dari setan yang obat penawarnya ada pada 3 doa tersebut.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa ada dua jenis manusia. Pertama ialah mereka yang menerima Islam namun tenggelam dalam urusan dan perniagaan duniawi. Setan senantiasa menguasai orang-orang seperti ini. Sungguh, para sahabat Hadhrat Rasulullah saw juga terbiasa mengadakan perniagaan namun setelah menerima Islam, mereka meraih pengetahuan hakiki yang membawa mereka pada kepastian dan mereka tidak pernah tersandung oleh serangan setan. Sementara yang menjadi

milik dunia dan hanya condong pada urusan dunia senantiasa dipengaruhi dan dikendalikan oleh setan. Kemudian, yang kedua ialah mereka yang selalu memikirkan kemenangan agama dan melawan hasutan setan. Sebagaimana kekayaan terus bertambah dengan perniagaan, begitu pula Allah *Ta'ala* menyebut jalan pencarian terhadap agama ini sebagai perniagaan yang akan memberikan manfaat di Akhirat. Sungguh, ini perniagaan terbaik yang melepaskan seseorang dari hukuman Ilahi.⁵⁴

Hadhrat Masih Mau'ud *as* menjelaskan konsep dosa yang tersembunyi bahwa manusia merasakan berbagai kesulitan karena kesalahannya dan bukan karena Allah *Ta'ala*. Beberapa orang tampak sangat mukhlis dan orang-orang heran melihat mereka berada dalam berbagai kesulitan. Pada kenyataannya, berbagai kesulitan yang mereka alami terlahir dari dosa-dosa yang tersembunyi. Merupakan bentuk kasih sayang Allah *Ta'ala* sehingga orang lain tidak mengetahui dosa tersembunyi apa yang dilakukan manusia. Sebagaimana halnya beberapa penyakit itu terlihat sementara ada beberapa lainnya yang begitu tersembunyi sehingga pasiennya pun tidak menyadarinya. Begitu pula halnya dosa-dosa manusia yang tersembunyi menyebabkan kehancurannya. Membersihkan dan menyucikan diri sendiri seperti membawa kematian terhadap diri sendiri. Sebelum segala perbuatan yang rendah dihentikan, penyucian diri tidak akan dapat terjadi. Setiap orang memiliki unsur keburukan di dalam diri mereka dan sebelum unsur tersebut diberantas, maka setan akan senantiasa menyerangnya.⁵⁵

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa seorang Muslim sejati ialah seorang yang ingin menjadi perwujudan para Nabi Allah *Ta'ala*. Para sahabat Hadhrat Rasulullah *saw* memahami perkara ini lalu mengikutinya. Dengan demikian mereka senantiasa mengikuti teladan beberapa Hadhrat Rasulullah *saw* hingga suatu tahapan sempurna yang tidak ada lagi tersisa dari apa yang mereka miliki. Diri mereka sepenuhnya diwakafkan kepada Allah *Ta'ala* dan mereka senantiasa menunjukan suatu teladan yang beberapa. Sebelum kecintaan serta ketaatan seperti ini ditanamkan, sia-sia

⁵⁴ Malfuzhat, jilid 2, h. 244-245, edisi 1985, terbitan UK.

⁵⁵ Malfuzhat, jilid 3, h. 193-194, edisi 1985, terbitan UK.

saja menyatakan diri sebagai pengikut beliau saw. Hendaknya diingat, sebelum Allah *Ta'ala* turun kedalam hati seseorang dan tanda-tanda-Nya terlihat di dalam dirinya, maka pengaruh setan akan senantiasa berlanjut.

Semoga pandangan kita senantiasa tertuju pada Allah *Ta'ala* dan semoga Dia menjadi Tuhan yang senantiasa melindungi kita agar tidak berjalan mengikuti langkah-langkah setan.

Mutiara-Mutiara Hikmah Khalifatul Masih II *ra*

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
18 Maret 2016 di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

Beberapa orang tua memarahi anak-anak mereka begitu keras mengenai berbagai hal sementara yang lainnya malah bersikap begitu lunak ketika anak-anak mereka melakukan kesalahan. Sikap seperti ini akan membuat mereka tidak memahami mana yang benar dan yang salah. Kedua cara tersebut memberikan pengaruh buruk dalam mendidik anak. Terlalu ketat dan berulang kali memarahi anak-anak akan membuat mereka nakal. Bahkan mereka tidak peduli lagi terhadap mana yang benar. Memiliki kegemaran atas hal yang tidak ada gunanya juga berdampak negatif terhadap anak-anak, khususnya para remaja.